

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN,  
DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS LABA PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi



Oleh :

**Gina Septy Wulandari**

**2016310128**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2020**

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN,  
DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS LABA PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Akuntansi



Oleh :

**GINA SEPTY WULANDARI**

**NIM :2016310128**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2020**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Gina Septy Wulandari  
Tempat, Tanggal Lahir : Bangkalan, 25 September 1997  
N.I.M : 2016310128  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Keuangan  
Judul : Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan,  
dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba Pada  
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI

**Disetujui dan diterima baik oleh:**

Dosen Pembimbing,

Tanggal:

**(Dr. Diah Pujiati, S.E., M.Si.)**

**NIDN. 0726109001**

Ketua Program Studi Sarja Akuntansi

Tanggal:

**(Dr. Nanang Shonhadji, SE., AK., M.Si., CA., CIBA., CMA)**

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN,  
DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS LABA PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA**

**Gina Septy Wulandari**  
STIE Perbanas Surabaya

[2016310128@students.perbanas.ac.id](mailto:2016310128@students.perbanas.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of capital structure, firm size, and liquidity on earnings quality. This research was conducted at the manufacturing companies listed on the Stock Exchange during 2017-2019. The number of samples used in this assessment were 207 samples with a purposive sampling method. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that capital structure affect earnings quality. Whereas capital structure and firm size variables didn't effect on earnings quality.*

*Keywords: capital structure, firm size, liquidity, earnings quality.*

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya (Baridwan, 2014:17). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No.1 (Revisi 2019), menyatakan tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian kalangan pengguna laporan

dalam pembuatan keputusan. Laporan keuangan ini diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna dalam membuat keputusan ekonomi yang bersifat financial (Farid dan Siswanto, 2011:2). Investor merupakan pihak yang berkepentingan untuk mengetahui seberapa baik perusahaan yang nantinya akan dijadikan tempat untuk berinvestasi, dan apakah perusahaan tersebut telah menjalankan aktivitas dan kegiatan operasional perusahaan dalam memaksimalkan labanya.

Laporan keuangan yang banyak menjadi perhatian pihak eksternal, terutama oleh investor adalah pada informasi laba. Kualitas informasi laba pada suatu perusahaan dianggap penting sebagai wujud realisasi sesungguhnya dari kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat dicerminkan laba dalam laporan keuangan dan merupakan informasi yang penting bagi investor untuk pengambilan keputusan dalam menginvestasikan dana ataupun memprediksi laba perusahaan dimasa yang akan datang.

Kualitas laba digunakan oleh investor untuk analisis fundamental dalam metode penilaian untuk menentukan reaksi pasar atas informasi laba suatu perusahaan. Pada perusahaan kualitas laba suatu perusahaan sangatlah diperlukan. Kualitas laba adalah kinerja sesungguhnya pada perusahaan yang dapat dilihat pada laba dalam laporan keuangan perusahaan tersebut. Para investor, calon investor, para analisis keuangan dan para pengguna informasi keuangan lainnya harus benar-benar mengetahui bagaimana kualitas laba yang sebenarnya dalam perusahaan terlebih sebelum dilakukannya pengambilan keputusan. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Apabila kualitas laba pada perusahaan rendah, hal ini dapat membuat para pemakainya seperti investor dan kreditor, melakukan kesalahan sehingga nilai perusahaan akan berkurang.

Kasus pentingnya informasi laba yang dilansir pada situs web <http://katadata.co.id> pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food atau TPS Food merilis laporan keuangan tahun buku

2017, 2018, dan semester I 2019. Pada laporan keuangan tahun 2017 telah terindikasi penyalahsajian sehingga dilakukan restatement atau penyajian ulang, tetapi diduga penyalahsajian ini merupakan manipulasi manajemen lama perusahaan yang dipimpin Joko Mogoginta. Perusahaan dengan merk terkenal makanan ringan 'Taro' ini membukukan rugi bersih Rp.5,23 triliun sepanjang 2017. Jumlah tersebut lebih besar Rp.4,68 triliun dari laporan keuangan sebelumnya yang hanya rugi Rp.551,9 miliar. Pada pos piutang usaha, laporan keuangan 2017 versi lama perusahaan membukukan Rp.2,11 triliun sedangkan pada laporan hasil restatement hanya sebesar Rp.485,71 miliar, yang artinya ada penggelembungan sebesar Rp. 1,63 triliun. Selanjutnya pada pos persediaan ini terdapat selisih Rp.1,31 triliun, yakni Rp.1,4 triliun pada laporan lama dan hanya Rp.91,91 miliar saat dilakukan restatement. Tidak hanya pada pos piutang usaha dan persediaan tetapi juga pada pos aset tetap terdapat selisih Rp.2,35 triliun, yakni Rp.3,18

triliun pada laporan keuangan lama dan Rp.824,62 miliar pada laporan terbaru. Total penggelmbungan mencapai Rp.5,29 triliun, atau jauh lebih besar dari hasil audit yang hanya sebesar Rp.4 triliun. Berdasarkan tindakan yang dilakukan oleh manajer perusahaan tersebut, mengakibatkan kerugian bagi banyak pihak khususnya untuk pihak eksternal.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan (theory agency) merupakan teori tentang keterkaitan antara pemilik (principal) dan agen (manajemen perusahaan) atau keterkaitan keagenan. Kedua pihak ini memiliki kepentingan yang berbeda. Principal cenderung menginginkan perusahaannya terus berjalan (going concern) dan mendapatkan return dengan cepat serta pengembalian dana yang besar atas investasi yang telah merekatanamkan sehingga agen dituntut agar perusahaan yang dikelolanya menghasilkan laba yang tinggi, sedangkan agen memiliki tujuan memperoleh laba yang tinggi guna mendapatkan bonus atau

penghargaan atas kinerja yang telah dilakukan.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas laba yaitu struktur modal. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini adalah utang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal yang diukur dengan leverage merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan (Irawati, 2012). Utang yang dimiliki perusahaan berhubungan dengan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan (Risdawaty & Subowo, 2015). Apabila hutang perusahaan semakin tinggi, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan semakin dinamis. Ketika dilakukan analisis laba di masa yang akan datang meningkat, hal ini dapat mendorong investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Pihak manajemen akan cenderung meningkatkan kinerjanya agar

hutang-hutang perusahaan dapat terpenuhi sehingga perusahaan dapat lebih berkembang. Struktur modal yang diukur dengan leverage merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan. Struktur modal mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba karena jika aset perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang daripada modalnya maka peran investor menjadi menurun (Hanafi dan Halim, 2000, 75). Hasil penelitian Silfi(2016), Risdawaty & Subowo(2015), Shanie, Kusmuriyanto, & Agustina(2014), dan Irawati(2012) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sementara hasil penelitian Wariant(2014) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hasil berbeda ditunjukkan pada penelitian Zein(2016), dan Dira & Astika(2014) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas laba yaitu ukuran

perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Mengukur besarnya perusahaan juga dapat menggunakan total penjualan (Veronica dan Siddharta, 2005). Ukuran perusahaan berhubungan dengan kualitas laba sebab semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kelangsungan usaha perusahaan tersebut akan semakin tinggi dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba. Hasil penelitian Dira & Astika (2014) dan Warianto (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sementara penelitian Afni (2014), dan Irawati (2012) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hasil berbeda diperoleh pada penelitian Risdawaty & Subowo (2015), Shanie et al. (2014), dan Oktarya, Syafitri, & Wijaya (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kualitas laba juga dipengaruhi oleh likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk melunasi utang-utang yang segera harus dibayar dengan menggunakan harta lancarnya. Likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek menggunakan dana lancar yang tersedia. Namun apabila likuiditas perusahaan terlalu besar maka perusahaan tersebut berarti tidak mampu mengelola aktiva lancarnya semaksimal mungkin sehingga kinerja keuangan menjadi kurang baik dan kemungkinan ada manipulasi laba untuk mempercantik informasi laba tersebut. Likuiditas meningkat karena adanya asimetri informasi (Amihud, 2008). Hasil penelitian Marpaung (2019), Silfi (2016), Shanie et al. (2014), Warianto (2014), dan Irawati (2012) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba. Gharezi dan Zadeh (2013) menyatakan bahwa likuiditas memiliki hubungan yang lemah dan negatif pada kualitas laba. Namun

demikian, penelitian Zein (2016), dan Dira & Astika (2014) menunjukkan hasil bahwa likuiditas

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIGUNAKAN DAN HIPOTESIS**

### ***Agency Theory***

Teori Agensi (Agency Theory) merupakan hubungan antara principal (pemilik/pemegang saham) dengan agen (manajer). Teori keagenan menunjukkan bahwa agen dan principal memiliki tujuan yang berbeda (Jensen dan Meckling, 1976). Pemegang saham ingin pengembalian dana yang besar atas investasi yang telah ditanamkannya, sehingga tujuan utamanya adalah keuntungan untuk dirinya dengan return yang sebesar-besarnya sehingga agen dituntut agar perusahaan menghasilkan laba yang tinggi, sedangkan agen menginginkan kompensasi yang tinggi atas kinerja yang telah dia lakukan sehingga membuat agen akan memaksimalkan usahanya agar perusahaan mendapatkan laba yang tinggi.

### **Kualitas Laba**

tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Menurut Wulansari (2013), kualitas laba merupakan kualitas informasi laba yang tersedia untuk publik yang mampu menunjukkan sejauh mana laba dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan. Bellovary *et al.* (2005) mendefinisikan kualitas laba sebagai kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu memprediksi laba mendatang, dengan mempertimbangkan stabilitas dan persistensi laba. Laba mendatang merupakan indikator kemampuan membayar deviden masa mendatang. Oktarya *et al.*, (2014) menyatakan bahwa kualitas laba rendah jika dalam menyajikan laba tidak sesuai dengan laba sebenarnya sehingga menyesatkan kreditor dan investor dalam mengambil keputusan. Kualitas laba adalah laba yang secara benar dan akurat menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan. Afni (2014) kualitas laba merupakan

cerminan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Kualitas laba yang dihasilkan perusahaan akan mempengaruhi reaksi yang diberikan. Investor akan tertarik apabila perusahaan menyajikan laporan keuangan dimana labanya dalam kualitas yang baik.

### **Struktur Modal**

Struktur modal adalah perbandingan antara sumber jangka panjang yang bersifat pinjaman dan modal sendiri perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri (Husnan, 2000: 275). Modal asing dalam hal ini adalah utang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal terdiri atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal yang diukur dengan leverage merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan. Penelitian ini menggunakan pengukuran analisis rasio utang (leverage), yang bertujuan untuk mengetahui apakah persentase utang yang dimiliki

perusahaan tidak membahayakan kondisi perusahaan itu sendiri.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas (Brigham dan Houston, 2011). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan tingkat pertumbuhan asset, penjualan dan kapitalisasi pasar.

### **Likuiditas**

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancarnya, hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan (Mamduh dan Abdul Halim (2012:75)).

## **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba**

Struktur modal adalah perbandingan antara sumber jangka panjang yang bersifat pinjaman dan modal sendiri perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri (Husnan, 2000: 275). Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini adalah utang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal terdiri atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal yang diukur dengan leverage merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan. Teori yang digunakan dalam struktur modal adalah teori agensi dikarenakan apabila semakin banyak perusahaan mendapatkan investor maka semakin rendah perusahaan dibiayai oleh hutang, karena semakin tinggi perusahaan dibiayai oleh hutang, maka semakin berbahaya untuk kelangsungan perusahaan.

Hipotesis 1 : Struktur Modal berpengaruh terhadap Kualitas Laba

## **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba**

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas (Brigham dan Houston, 2001). Jika tingkat penjualan tinggi maka ukuran perusahaan dapat dinyatakan berhasil. Dan apabila semakin besar tingkat penjualan dalam perusahaan maka akan laba yang diperoleh perusahaan juga semakin besar. Apabila perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi dengan penjualan yang tinggi juga maka dapat dikatakan perusahaan tersebut relatif stabil. Publik akan cenderung melihat perusahaan yang memiliki kinerja relatif besar, sehingga perusahaan akan berhati-hati dalam melaporkan kondisi keuangannya, perusahaan akan lebih menunjukkan keinformatifan informasi yang terkandung didalamnya dan dikarenakan lebih transparan sehingga perusahaan akan

lebih berhati-hati pula dalam melakukan manajemen laba. Hubungan *agency theory* dengan ukuran perusahaan semakin banyak perusahaan mendapatkan informasi makaitu dapat menguntungkan bagi pihak perusahaan mengenai laporan keuangan sehingga semakin tinggi pula kelangsungan usaha suatu perusahaan yang mencerminkan pendapatan perusahaan meningkat.

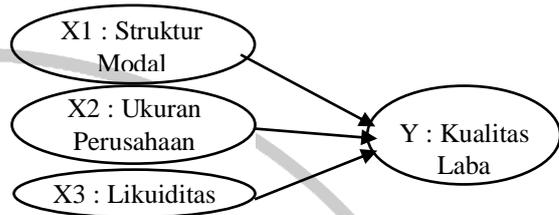
Hipotesis 2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Laba

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba**

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utangnya (Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim, 2012: 75). Variabel ini diukur dengan *current ratio*. Hubungan *agency theory* dengan likuiditas semakin lancar perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin baik pula perputaran modal pada perusahaan.

Hipotesis 3 : Likuiditas berpengaruh terhadap Kualitas Laba

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat dikembangkan sebagai berikut :



**Gambar 1.1**

### **Kerangka Pemikiran**

### **METODE PENELITIAN**

#### **Klasifikasi Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sample ini berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu dengan tujuan mendapatkan sample yang sesuai dengan kriteria atau ciri khusus yang diharapkan oleh peneliti.

#### **Data Penelitian**

Sample dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Berdasarkan sumber data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder tersebut merupakan data yang diperoleh dari beberapa sumber yang sudah ada sebelumnya. Data sekunder biasanya diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan data dari laporan keuangan yang ada di BEI (Bursa Efek Indonesia).

### Definisi Operasional Variabel

#### Kualitas Laba

Kualitas laba diukur menggunakan rasio *quality of income* menunjukkan hubungan antara arus kas operasi dengan laba bersih, maka semakin tinggi rasio semakin tinggi pula kualitas laba karena semakin besar bagian laba operasi yang direalisasikan ke dalam bentuk kas dan tidak berdasarkan akrual. Kualitas Laba diukur menggunakan rasio *quality of income* yang digunakan dalam penelitian Fendy dan Rovila (2011).

$$\text{Quality of Income} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{EBIT}}$$

#### Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan

antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini adalah utang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal terdiri atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal yang diukur dengan leverage merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas (Brigham dan Houston, 2001). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan pertumbuhan penjualan yang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Data

Berdasarkan web IDX ada 172 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2019. Sampel tersebut diseleksi kembali sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti sehingga setelah dilakukan seleksi, perusahaan yang sesuai dengan kriteria peneliti sejumlah 106 perusahaan dan yang tidak memenuhi kriteria yaitu 66 perusahaan. Jumlah data keseluruhan 318 dan 111 data terindikasi outlier sehingga data

akhir yang dapat diolah sebanyak 207.

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi terhadap variable seperti rata – rata (*mean*) , simpangan baku (*standard deviation*), jumlah (*sum*), nilai maksimum dan nilai minimum. Variabel dependen yang digunakan adalah kualitas laba, serta variabel independen yang digunakan adalah struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KL	207	-,43550977	2,32695694	,9089909132	,65802943327
SM	207	-2,88994103	23,91730355	1,0581286712	2,25552427946
SIZE	207	-,99999901	1,10083513	,0222393851	,34130697996
LIK	207	,02317260	7,29929503	2,3486281956	1,57569222636

Sumber : Data diolah yang memadai dari aktifitas operasinya. Sedangkan nilai maksimumnya yaitu 2,32695694 yang dimiliki oleh PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk pada tahun 2018, hal ini dapat terjadi karena perusahaan dapat mengelola labanya dengan baik sehingga memperoleh respon baik dari para investor. PT. Hasil statistik deskriptif menunjukkan variabel kualitas laba mempunyai nilai minimum -0,43550977 yang dimiliki oleh PT. Langgeng Makmur Industry Tbk pada tahun 2019. Nilai terendah bertanda negatif karena perusahaan yang tidak dapat menghasilkan kas

Nippon Indosari Corporindo Tbk ini memiliki informasi yang baik mengenai kinerja laporan keuangan perusahaannya sehingga berguna bagi pihak internal dalam melakukan suatu pengambilan keputusan.

Terdapat juga nilai rata-rata (mean) dari kualitas laba secara keseluruhan dari tahun 2017-2019 sebesar 0,9089909132, sedangkan standar deviasi adalah sebesar 0,65802943327. Hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih tinggi dibandingkan dengan nilai standar deviasi dari kualitas laba, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kualitas laba memiliki tingkat penyimpangan yang rendah.

Hasil analisis deskriptif pada variabel struktur modal terdapat nilai minimum sebesar -2,88994103 yang dimiliki oleh PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk pada tahun 2017 sehingga dapat kita ketahui bahwa perusahaan tersebut memiliki hutang yang tinggi melebihi ekuitasnya, nilai dari struktur modal pada PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk ini bernilai negatif sehingga dapat dikatakan buruk.

Nilai struktur modal negatif karena perusahaan memiliki nilai ekuitas negatif, dan nilai ekuitas negatif tersebut disebabkan oleh laba ditahan yang bersifat negatif.

Terdapat pula nilai maksimum yang tercantum sebesar 23,91730355 yang dimiliki oleh PT. Tirta Mahakam Resources Tbk di tahun 2019 sehingga dapat dikatakan bahwa porsi hutang lebih besar dibandingkan dengan porsi ekuitas untuk struktur modal perusahaan tersebut. Nilai struktur modal pada PT. Tirta Mahakam Resources Tbk ini dapat dikatakan baik sehingga dengan mudah pihak eksternal melakukan pengambilan keputusan karena perusahaan yang dapat dikatakan cukup baik dalam melakukan pengimbangan antara dana asing yang masuk seperti hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal yang dimiliki perusahaan tersebut. Dan juga bukan hanya nilai maksimum dan minimum dari struktur modal saja tetapi dalam tabel 4.4 juga terdapat nilai rata-rata (mean) sebesar 1,0581286712 dengan adanya standar deviasi

sebesar 2,25552427946. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dari struktur modal ini memiliki nilai yang lebih rendah dari standar deviasi sehingga dapat diartikan bahwa struktur modal memiliki variasi data yang besar, sehingga juga dapat dikatakan bahwa struktur modal merupakan data heterogen yang memiliki standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean).

Hasil analisis deskriptif pada variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum yaitu -0,99999901 yang dimiliki oleh PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk pada tahun 2017 dapat diketahui bahwa perusahaan ini memiliki penjualan atau pendapatan yang rendah setiap tahunnya sehingga mengakibatkan nilai total penjualan yang relatif lebih rendah akan menyulitkan pihak eksternal untuk menganalisis kinerja dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga hal ini dikatakan buruk.

Terdapat pula nilai maksimum sebesar 1,10083513 yang dimiliki oleh PT. Bentoel

International Investama Tbk pada tahun 2017. Nilai tertinggi ini memiliki artian bahwa total penjualan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lain. Selain memiliki total penjualan yang tinggi, hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki tingkat penjualan yang baik sehingga pihak eksternal dapat memperoleh informasi mengenai bagaimana kinerja perusahaan tersebut. Karena semakin banyak informasi yang dapat diketahui oleh pihak eksternal, maka juga akan memudahkan pihak eksternal dalam pengambilan keputusan dalam investasi. Bukan hanya nilai minimum dan maksimum, pada Tabel 4.5 juga terdapat nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0222393851 sedangkan standar deviasi sebesar 0,34130697996. Nilai mean untuk ukuran perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan standar deviasi yang artinya bahwa variasi ukuran perusahaan lebih bervariasi atau lebih heterogen.

Hasil analisis deksriptif variabel likuiditas ini memiliki nilai minimum sebesar 0,02317260 yang

dimiliki oleh PT. Magna Investama Mandiri Tbk pada tahun 2019. Dari nilai minimum yang tela diperoleh, dapat diketahui bahwa PT. Magna Investama Mandiri Tbk memiliki tingkat kemampuan yang rendah dalam membayar kewajiban/hutang jangka pendeknya sehingga pihak eksternal akan cenderung menilai bahwa kinerja perusahaan tersebut rendah.

Selain nilai minimum pada tabel diatas juga memaparkan jumlah maksimum senilai 7,29929503 yang dimiliki oleh PT. Kirana Megatara Tbk di tahun 2017. Dengan dimilikinya nilai maksimum ini pada laporan keuangannya, dapat kita lihat bahwa kinerja dari perusahaan ini terkesan baik, dapat mengelola dan memiliki kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga pihak eksternal dapat mengetahui bagaimana kualitas laporan keuangannya. Tidak hanya nilai minimum dan maksimum, tetapi pada tabel 4.6 juga terdapat nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Pada nilai rata-rata likuiditas perusahaan manufaktur selama 3 tahun ini senilai 2,3486281956

sedangkan nilai standar deviasinya sejumlah 1,57569222636. Nilai rata-rata (mean) yang cenderung lebih tinggi dibandingkan nilai standar deviasianya dapat disimpulkan bahwa tingkat variasi data selama tiga tahun untuk likuiditas cenderung rendah, atau data dapat dikatakan bersifat tidak heterogen.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan sebagai pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan tabel Kolmogrof Smirnov dengan nilai sig >0,05 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini

#### Hasil Uji Normalitas

	N	Sig	Keterangan
Awal	318	0,000	Tidak normal
akhir	207	0,200	Normal

Pada penelitian ini dilakukan *outlier* agar data terdistribusi normal. Diketahui bahwa data awal sebanyak

318 data dengan nilai signifikansi  $0,000 < \alpha = 0,05$  maka hasil regresi berdistribusi tidak normal. Setelah dilakukan *outlier* diketahui jumlah data menjadi 207 data dengan nilai signifikansi sebesar  $0,200 \geq \alpha = 0,05$  maka hasil regresi berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen. Tidak terjadinya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance*  $> 0,10$  atau nilai VIF  $< 10$ .

#### Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
SM	0,926	1,080
SIZE	0,987	1,013
LIK	0,915	1,093

Dari tabel bisa dilihat bahwa hasil perhitungan nilai *Tolerance* juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 yang

berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan nilai VIF tidak lebih dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen atau tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Adapun cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test) atau *Runs Test*.

### Hasil Uji Autokorelasi

<b>Total Cases</b>	<b>207</b>
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	<b>,010</b>

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, maka dilakukan uji *Runs Test*. Dapat dilihat jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0,010, dan nilai tersebut lebih tinggi dari 0,05 yang berarti bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan Uji Glejser. Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , maka kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
SM	0,034
SIZE	0,714
LIK	0,011

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel

independen ukuran perusahaan  $\geq 0,05$  yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan nilai signifikan dari variabel independen struktur modal dan likuiditas  $< 0,05$  yang artinya kedua variabel ini mengandung heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

#### Uji F

Uji F pada dasarnya adalah menguji apakah model regresi yang digunakan sudah tepat (fit). Dasar Pengambilan Keputusan adalah apabila nilai sig  $< 0,05$  (5%) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sedangkan apabila nilai sig  $\geq 0,05$  (5%) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

### Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	3,242	0,023
Residual		
Total		

Pada tabel diatas merupakan hasil uji F yang menunjukkan bahwa nilai  $F_{hit}$  sebesar 3,242 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,023 < 0,05$ . Kesimpulannya yaitu  $H_0$  ditolak dan

H1 diterima yang berarti model regresi fit dan ada pengaruh yang signifikan antara variabel dependen (kualitas laba) dengan variabel independen (struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas).

### Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar kontribusi independen terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi tinggi, maka variabel independen dapat menjelaskan variasi perubahan yang tinggi terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu ( $0 < R^2 < 1$ ). Semakin  $R^2$  mendekati angka nol, maka informasi yang diberikan oleh variabel independen untuk memprediksi variabel dependen terbatas. Sebaliknya, apabila  $R^2$  mendekati angka satu, maka hampir semua informasi diberikan oleh variabel independen untuk memprediksi variabel dependen.

#### Hasil Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

R	R Square	Adjusted R Square
0,214	0,046	0,032

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,032 maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap kualitas laba sebesar 3,2% dan sisanya 96,8% dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil *Adjusted R<sup>2</sup>* mendekati 0, sehingga dapat diindikasikan bahwa terdapat korelasi yang sangat lemah antara variabel independen dengan variabel dependen.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan dengan melihat signifikan t pada masing-masing variabel hasil output dari regresi yang menggunakan SPSS dengan  $\alpha = 5\%$ . Apabila uji t menunjukkan nilai signifikan  $\geq 5\%$ , maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

#### Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Sig.	Keterangan
SM	0,031	Berpengaruh
SIZE	0,654	Tidak Berpengaruh

DOL	0,122	Tidak Berpengaruh
-----	-------	-------------------

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing yang dimaksud adalah hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek, sedangkan modal sendiri ini terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Secara teoritis mengungkapkan bahwa ketika perusahaan dapat mengelola dan menyeimbangkan dana asing yang masuk ke dalam perusahaan dengan modal yang dimilikinya, maka perusahaan dapat dikatakan mampu dalam memberikan laporan keuangan yang memiliki laba yang berkualitas tinggi.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba. Dari hasil analisis deskriptif juga mendukung terhadap hasil uji SPSS yang menunjukkan rata-rata kualitas laba dan struktur modal cenderung meningkat. Artinya dapat

disimpulkan bahwa struktur modal dapat dikatakan mampu mendapatkan modal sendiri dan menarik investor sebanyak-banyaknya sehingga perusahaan akan meminimalkan hutang yang ada, karena semakin besar perusahaan dibiayai oleh hutang maka akan berdampak buruk bagi kelangsungan perusahaan tersebut. Struktur modal mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba karena jika aset perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang daripada modalnya maka peran dari investor akan menurun. Apabila kualitas laba pada suatu perusahaan baik, maka perusahaan juga dapat menyeimbangkan modal asing yang masuk dan modal sendiri karena perusahaan yang memiliki kualitas laba yang baik, akan menarik banyak investor sehingga perusahaan dapat bertahan lama dan dapat dipastikan pula bahwa kinerja dari perusahaan tersebut baik.

Hubungan *agency theory* dengan struktur modal terjadi apabila semakin banyak perusahaan mendapatkan investor maka semakin rendah perusahaan dibiayai oleh hutang, karena semakin tinggi

perusahaan dibiayai oleh hutang, maka semakin berbahaya untuk kelangsungan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silfi (2016), Risdawaty & Subowo (2015), Shanie et al. (2014), Warianto (2014), dan Irawati (2012) struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan Dira & Astika (2014) dan Oktarya et al., (2014) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak mampu mempengaruhi kualitas laba.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba**

Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas (Brigham dan Houston, 2011). Kualitas laba adalah laba yang mencerminkan kelanjutan laba di masa depan yang ditentukan oleh komponen akrual dan kondisi kas

yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin baik kinerja laporan keuangannya karena perusahaan besar cenderung tidak ingin perusahaannya mengalami resiko yang besar sehingga akan mampu membayar untuk pengungkapan resiko agar dapat mengurangi asimetri informasi. Jadi secara teoritis menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka kualitas laba semakin tinggi.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Artinya bahwa hubungan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba tidak mampu meningkatkan standar akuntansi yang memiliki kualitas laba yang baik. Namun sebaliknya, apabila kualitas laba dalam perusahaan baik, maka perusahaan memiliki tolak ukur yang baik untuk menilai kinerja suatu perusahaan tersebut.

Dari hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata kualitas laba cenderung meningkat sedangkan rata-rata ukuran

perusahaan berfluktuasi yang artinya tinggi rendahnya jumlah ukuran perusahaan tidak mempengaruhi banyak sedikitnya jumlah kualitas laba. Hal ini dikarenakan investor beranggapan bahwa perusahaan yang besar tidak selamanya dapat memberikan laba yang besar, begitu juga sebaliknya perusahaan kecil dapat dimungkinkan memberikan laba yang tinggi bagi para investor.

Hubungan *agency theory* dengan ukuran perusahaan semakin banyak perusahaan mendapatkan informasi itu, maka dapat menguntungkan bagi pihak perusahaan mengenai laporan keuangan sehingga semakin tinggi pula kelangsungan usaha suatu perusahaan yang mencerminkan pendapatan perusahaan meningkat. Ukuran perusahaan dapat dilihat menggunakan tingkat penjualan pada suatu perusahaan yang dapat dikatakan berhasil apabila penjualan tersebut meningkatkan tinggi. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dhian Eka Irawati (2012) dan Paulina Wariato (2014) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba.

Sedangkan Oktarya *et al.*, (2014) dan Dira & Astika (2014) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba**

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan) (Mamduh dan Abdul Halim dalam Almilia, 2007). Likuiditas adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya (Silfi, 2016).

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Dari hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata kualitas laba cenderung meningkat sedangkan rata-rata likuiditas berfluktuasi yang artinya

tinggi rendahnya jumlah likuiditas tidak mempengaruhi banyak sedikitnya jumlah kualitas laba. Hal ini dikarenakan likuiditas perusahaan yang teralalu besar maka perusahaan tersebut berarti kurang mampu mengelola aktiva lacarnya dengan maksimal sehingga kinerja keuangan menjadi kurang baik dan kemungkinan ada manipulasi laba untuk mempercantik informasi laba tersebut. Menurut Amihud (2008) likuiditas meningkat karena adanya asimetri informasi.

Hubungan *agency theory* dengan liabilitasse makin lancar perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin baik pula perputaran modal pada perusahaan. Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah current ratio. Current ratio yang tinggi biasanya dianggap menunjukkan tidak terjadi masalah dalam likuiditas, sehingga semakin tinggi likuiditas artinya laba yang dihasilkan suatu perusahaan berkualitas karena manajemen perusahaan tidak perlu melakukan praktik manajemen laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh

Aryengki (2016), Shanie *et al.* (2014), Warianto (2014) dan Silfi (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan Dira & Astika (2014) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil analisis uji menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan model regresi fit karena telah memenuhi kriteria pengujian tingkat signifikan, untuk memenuhi syarat fit yaitu  $F < \alpha$  ( $0,023 < 0,05$ ).
2. Uji Koefisien determinan menunjukkan bahwa R Square pada model penelitian mendekati 0 sehingga diindikasikan bahwa korelasi

antara variabel independen dengan variabel dependen lemah.

3. berdasarkan hasil analisis linear berganda (uji statistik t) yang telah dilakukan maka disimpulkan sebagai berikut:

a. Hasil pengujian hipotesis yang pertama menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

b. Hasil pengujian hipotesis yang kedua menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

c. Hasil pengujian hipotesis yang ketiga menyimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

### **Keterbatasan**

Penelitian yang dilakukan masih jauh dari kesempurnaan dan tentunya memiliki kekurangan yang menjadikan hal tersebut sebagai keterbatasan penelitian. Keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan periode tahun 2017 hingga 2019 dan dinilai terlalu pendek sehingga penelitian ini kurang optimal.

2. Dalam model regresi pada penelitian ini masih terdeteksi autokorelasi.

3. Masih terdapat variabel yang mengandung heteroskedastisitas.

4. Keterbatasan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan membuat peneliti sulit memperoleh data.

### **Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan, maka saran yang diberikan peneliti selanjutnya yaitu:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan

penelitian terhadap variabel-variabel yang lain, yang juga mempengaruhi kualitas laba. Misalnya komite audit, pengungkapan akuntansi, pertumbuhan laba, dan profitabilitas.

2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih optimal dan akurat.

Bagi investor dan calon investor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar lebih memperhatikan kembali hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas laba, sehingga juga dapat melihat aspek-aspek yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Afni, S. M. 2014. Pengaruh Persistensi Laba, Alokasi Pajak Antar Periode, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jom Fekon*, 1(2), 1–21.
- Aryengki, R. 2016. Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Industry & Chemical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014.3(1), 1–15.
- Baridwan, Zaki. 2014. *Intermediate Accounting*. Edisi Ke-8: BPFE, Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Bellovary et. al. 2005. Earnings Quality: It's Time to Measure and Report. *New York Journal vol.75 Iss. 11 (32-37)*
- Dira, K. P., & Astika, I. B. P. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1, 1*, 64–78.
- Farid dan Siswanto. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghazali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Tujuh. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.

- Husnan, S., 2000. *Manajemen Keuangan-Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. BPFE. Yogyakarta.
- Irawati, D. E. 2012. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–6.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Gramedia Persada. Jakarta.
- Marpaung, E. 2019. Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba. *I(1)*, 1–14.
- Oktarya, E., Syafitri, L., & Wijaya, T. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Laba, Investment Opportunity Set, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *2(2)*, 1–12.
- Risdawaty, I. M., & Subowo. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 7(2), 109–118.
- Shanie, S., Kusmuriyanto, & Agustina, L. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Return On Asset Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 26–33.
- Silfi, A. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas, dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Valuta*, 2(1), 17–26.
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. 2005. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*. 15-16 September.
- Warianto, P. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Modus*, 26(1), 19–32.
- Wulansari, Yenny. 2013. Pengaruh Investment Opportunty Set, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Universitas Negeri Padang*.
- Zein, K. A. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas Dan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba Dengan Komisaris Independen Dimoderasi Oleh Kompetensi Komisaris Independen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014). *Jom Fekon*, 3(1), 980–

992.

